

PENGARUH METODE DISKUSI QIRO'AH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Asriani, Muh. Abrar
Insitut Ummul Quro Al-Islami Bogor-Indonesia
asriani@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk:07-01-2020, direvisi:04-02-2020, diterima:01-03-2020, dipublikasi:18-03-2020

ABSTRAK

Penelitian ini membantu memperluas wawasan berpikir dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang upaya peningkatan metode pembelajaran di Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa di kelas XI MIPA pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,472, koefisien regresi (b) sebesar 1,279 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sumbangan efektif metode diskusi qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa di kelas XI MIPA pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor sebesar 31% yang ditunjukkan dari nilai $R^2 = 0,310$ yang menyatakan bahwa ada 69% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar seperti motivasi, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, cita-cita, bakat, hobi, media massa, fasilitas dan lain-lain. Dari uji hipotesis yang diajukan dapat diketahui nilai t hitung = 4,742 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variable Metode diskusi (X) terhadap variabel Minat Belajar Siswa (Y).

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Maharat Al-Qiro'ah, Metode Diskusi

ABSTRACT

This research can help to broaden of thinking perception and give contribution of thought for the development of education, especially in the development of Arabic learning methods. The results of this study are expected to provide information about efforts to improve learning methods at the Islamic Boarding School Ummul Quro Al-Islami, Bogor. This study concludes that there is a significant influence between the discussion method of qiro'ah in learning Arabic toward the learning interest of students in class XI MIPA Islamic boarding school Ummul Quro Al-Islami Bogor. This can be shown by the t value of 4.472, the regression coefficient (b) of 1.277 and the significance value (p) of 0,000 ($p < 0.05$). The effective contribution of the qiro'ah discussion method in Arabic learning to learning interest of students in XI grade MIPA at Islamic boarding school Ummul Quro Al-Islami Bogor by 31% indicated from the value of $R^2 = 0.310$ which states that there are 69% other factors that influence learning motivation such as motivation, learning, learning materials and attitudes of teachers, family, social friends, ideals, talents, hobbies, mass media, facilities and others. From the proposed hypothesis test, it can be seen that the value of t arithmetic = 4.742 with a significance value of $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means there is a significant influence between the variable Discussion Method (X) on the variable Student Learning Interest (Y).

Keywords: Arabic Learning, Maharat Skill, Discussion Method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat urgensi di dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara teratur, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan merubah perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam perundangan di negeri ini pada No. 20 Tahun 2003 akan sistem pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah kesadaran diri dan niat sungguh mewujudkan suasana belajar, termasuk langkah pembeajaran yang sistematis agar yang terdidik lebih mampu untuk mengeluarkan kemampuan dalam dirinya, termasuk mengelola keuletan ibadahnya, rasa mampu mengendalikan diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pengertian tentang pendidikan di atas, fungsi pendidikan adalah mempersiapkan generasi emas dan cemerlang melalui upaya bimbingan dan usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk bimbingan pembelajaran. Bimbingan sejatinya menjadi inisiator/penggagas, motivasi, nasehat dan petunjuk arahan, guna untuk membuat generasi ini bisa telaten dan mandiri dalam menyikapi segala bentuk tantangan yang dihadapi.

Pembelajaran mengandung banyak urgensi kegiatan formal yang melahirkan relasi sosial pada tiap kegiatan belajar antara guru dan muridnya guna melahirkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.

Adapun pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses transfer keilmuan yang sangat kompleks, artinya keberhasilan dari proses tersebut ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain faktor guru dan faktor murid. Kecenderungan gaya mengajar saat ini masih memakai cara klasik seperti biasanya dengan metode khutbah, yang dominasinya sangat banyak dari pihak guru. Siswa yang mendengarkannya seolah dongeng terlintas atau doktrin, dimana perhatiannya sangat minim, nyaris kelas penuh dengan khayalan. Seakan-akan manusia yang ada dihadapannya tidak dimanfaatkan dan perangkat yang lain tidak begitu disentuh. Konsekuensinya tidak ada kesan keilmuan antara pengajar dengan yang diajar, hanya berlalu begitu saja tanpa meninggalkan pesan dan tanggung jawab keilmuan. Berpedoman pada waktu ngajar dan menghilangkan kualitas pembelajaran tidak acuh terhadap apa yang telah dianjurkan itu bisa mengerti atau tidak.

Salah satu problematika mempelajari bahasa kedua itu dari bahasa Ibu, termasuk dalam hal ini bahasa Arab adalah pengayaan teknik melalui langkah-langkah strategis dalam mengajar. Secara praktik bahasa Arab ini sangat masyhur di lingkungan dan warga muslim tanpa disadari, didengar setiap harinya dan dilihat pada teks-teks yang menempel di tempat tertentu. Dalam lingkungan seperti ini, bahasa Arab tidak hanya digunakan dan diungkapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti membaca Al-Quran dan membaca doa-doa, tetapi juga digunakan sebagai istilah-istilah dalam percakapan sehari-hari, seperti ungkapan salam dan sebagainya. Namun dalam hal kenyataannya, pengajaran bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan (Nasution 1995:4).

Di badan-badan pendidikan agama Islam seperti Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, pelajaran bahasa Arab ini menjadi pelajaran utama yang menjadi dasar integritas kepercayaan masyarakat terhadap institusi tersebut setelah pembelajaran bahasa Inggris (Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, 1977:188). Menurut pengamatan penulis, pembelajaran bahasa arab belum sepenuhnya berhasil, khususnya pada madrasah-madrasah atau sekolah yang non pondok pesantren. Karena kebanyakan madrasah atau sekolah non pondok pesantren hanya menggunakan *Nadzariyah al-Wahdah* yaitu bahasa arab yang diajarkan sebagai satu kesatuan yang berhubungan erat. Bukan dibagi-bagi atas beberapa bagian (cabang-cabang) yang bercerai berai. Menurut teori ini diambil satu cara sebagai pusat, lalu dijadikan bacaan, percakapan, Nahwu/Shorof, dan hanya ada beberapa jam untuk bahasa Arab dengan jam pelajaran yang sangat terbatas. Berbeda dengan pembelajaran bahasa arab di madrasah atau sekolah yang bernaung dalam pondok pesantren, karena selain menggunakan *Nadzariyah al-Furu'* yaitu bahasa Arab yang diajarkan dan dibagi atas beberapa bagian, tiap-tiap cabang ada kitabnya, ada rencana, dan ada kurikulumnya. Juga secara lisan tidak berlangsung para peserta didik juga menjadi santri pada pondok pesantren tersebut mempunyai lingkungan berbahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa lainnya, contoh Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Pondok Modern As-Salam Surakarta dan lain sebagainya.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang berarti manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya hubungan dengan makhluk lainnya, kegiatan ini membutuhkan bahasa (Hamsiah Jafar, 2011:1) termasuk sesama manusia dengan jalan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Salah satu fungsi lughah itu merupakan alat komunikasi, komunikasi dapat berupa langsung atau lisan seperti menyimak dan berbicara, komunikasi dapat pula berwujud tak langsung seperti membaca dan menulis. Melalui bahasa kita dapat berkomunikasi dan mengetahui perkembangan yang terjadi. Bahasa sebagai cipta manusia (Naif Ma'ruf, 1991:18) memiliki peran urgensitas yang tinggi dalam interaksi antar sesama manusia. Bahasa menandai eksistensi manusia, sehingga dapatlah dikatakan "aku berbahasa karena aku hidup" (Samsuri, 1991:5).

Jadi jelas bahwa pembelajaran bahasa menghendaki penguasaan kompetensi berbahasa, atau dengan kata lain peserta didik harus menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa. Bahasa adalah alat berkomunikasi dalam proses berkomunikasi secara formal dan abstrak. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa yaitu perangkat komunikasi dan interaksi yang telah disepakati oleh manusia itu sendiri.

Oleh karena itu, kita bisa melihat betapa pentingnya memiliki bahasa/komunikasi yang bagus. Hubungan social yang bagus itu dimulai dengan ungkapan bahasa yang relevan dan benar sesuai kesepakatan orang yang berada dalam suatu daerah dan yang hidup disetiap generasinya. Ha ini juga yang mendasari bahasa Arab pada lingkungan orang islam di suatu tempat dimana mereka berinteraksi satu sama lain.

Bahasa Arab bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan agama Islam dimanapun. Ironinya, tingkat minat dan bakat masyarakat muslim sangat minim, lebih lagi untuk memahaminya, termasuk di lingkungan mahasiswa sekalipun dan ini kondisi sangat memprihatinkan.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling fasih diantara Bahasa bahasa yang lain dan yang paling tinggi gaya bahasanya yaitu sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa yang

Allah gunakan saat menurunkan wahyu-Nya yaitu dengan menggunakan bahasa Arab (Ali Hasan, 1994:4). Dalam kajian bahasa Arab yang menjadi faktor keberhasilan seorang guru ditentukan pendekatannya dalam mengajar, ada beberapa maharat lughawi yang harus disajikan dalam mempelajari disiplin ilmu ini, seperti halnya yang diungkapkan oleh Henry Guntur dalam mempelajari bahasa asing (Arab) ada empat keterampilan yang hendak dikuasai (Sultan Syahril) yaitu, 1)Maharat/keterampilan Istima' (mendengar), 2)Maharat kalam (bercakap), 3) Maharat qira'ah (membaca), 4)Maharat kitabah (menulis).

Dari paparan inilah dapat disimpulkan bahwa ada empat maharat yang harus ditekuni, diantaranya Maharat/keterampilan Istima' (mendengar), Maharat kalam (bercakap), Maharat qira'ah (membaca) dan Maharat kitabah (menulis). Secara realita pembelajaran Bahasa Arab (asing) tentu banyak perbedaan ketimbang bahasa induk, oleh karena itu yang menjadi dasar pembelajarannya harus unik dan kontras, baik masalah metode (model pembelajaran), materi maupun tahapan materi pengajarannya. Maharat lughawi dalam penguasaan bahasa Arab itu mencakup bakat menyimak (*listening competence/ Mahaarah al-Istima'*), bakat berbicara (*speaking competence/ mahaarah al-takallum*), bakat membaca (*reading competence/ Mahaarah al-Qiro'ah*), dan bakat menulis (*writing competence/ Mahaarah al-Kitaabah*).

Seorang pendidik bahasa Arab harus memilih, mengkombinasikan, serta mempraktekan sebagai cara penyampaian bahan yang sesuai dengan situasi. Keberhasilan pelaksanaan program pengajaran akan sangat ditentukan oleh pilihan metode yang tepat (Sardiman, 1990:31). Disamping sarana dan prasarana sebuah sekolah yang menjadi tonggakan, juga metodologi pembelajaran harus diperkuat, ini termasuk roh dalam proses mengajar ditambah lagi substansi yang kaya akan menghasilkan buah yang manis. Thariqah termasuk perencanaan yang komprehensif yang memiliki relasi dengan subtansi pelajaran yang masif dan terstruktur serta tidak mempunyai kontradiksi dengan yang lain, sekaligus dilandaskan dengan madkhal/pendekatan yang bagus (Moelyanto Soemardi, 1974:7).

Metode memegang kontribusi yang kuat dalam dunia pengajaran kaitannya dengan pencapai tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran, terlebih dalam pengajaran bahasa Arab yang kedudukannya di Indonesia sebagai bahasa kedua, atau bukan sebagai bahasa ibu atau bahasa kesatu. Jelas akan sangat memerlukan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi yang berlaku di Indonesia.

Maka demikian metode dalam pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah pendidikan baik pendidikan yang resmi dengan yang informal. Metode pengajaran itu bertujuan untuk bagaimana cara kita mekontribusikannya, merangkai kata, mempraktekkan, serta memperbanyak tamarin kepada murid agar mereka bisa terbiasa dan terlatih, dan sebisa mungkin menawarkan metode-metode baru dan menyajikannya dengan menarik dan berkesan. Banyak metode pembelajaran yang menarik dan bagus dilakukan dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa-siswa, salah satunya metode diskusi.

Dengan metode diskusi, pendidik dapat menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi itu bukan berarti merasa menang dari setiap argumentasi kita, akan tetapi diskusi itu saling menukarkan pemikiran satu sama lain tanpa ada rasa ego dan unggu dengan yang lainnya, tujuan akhirnya tidak lain hanyalah muwafaqah.

Dengan pernyataan diatas metode diskusi ini uapaya seorang guru memberikan waktu muridnya saling bertukar pikiran, selalu membuat halaqah-halaqah ilmiah

berkelompok guna menemukan ide gagasan yang bisa menjadi solving problem terhadap kendala-kendala yang dihadapinya .

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, dikarenakan seseorang lebih cenderung dengan bakatnya masing-masing. Sebaliknya, tanpa adanya minat seseorang tidak mungkin akan melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki bakat dan minat yang intensif terhadap suatu pelajaran akan lebih aktif untuk mempelajarinya dan sebaliknya, siswa akan kurang kreatifannya dalam mempelajari pelajaran yang kurang diminatinya (Sardiman, 1990:31).

Menurut William Jams keberhasilan suatu pembelajaran faktornya utamanya minat dan keinginan keras bagi penuntutnya, dan redaksi ini yang dipopulerkan Moh. Uzer Usman bahwa keaktifan muridlah yang membuat suasana belajar itu bisa hidup dan mewarnai kelas dan minat ini punya relevansi yang kuat dengan intensitas murid yang sedang belajar. Kontrasnya minat statis begitu dan perhatian ini dinamis kadang berubah dengan kondisi yang tidak bagus dan mendukung, ini sangat mempengaruhi keadaan susasana belajar tadi. Thomas M. Risk yang dikutip Zakiyah Daradjat mengemukakan “no learn takes places withot attention”. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa suatu pelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya perhatian dari siswa.

Dari minat inilah yang menjadi tumpuan awal keberhasilan dalam pembelajaran, karena intensitas murid itu lahir dari sini. Pada akhirnya seorang pengajar punya PR besar untuk membangkitkan minat muridnya yang melahirkan keaktifan di setiap pertemuannya bukan sebaliknya kejenuhan murid yang muncul di tangan pengajaran.

Senada dengan ini, R. Ibrahim dan Nana Syaodih mengungkapkan banyak dari upaya-upaya interestif perhatian murid dalam belajar, diantaranya: Pengajaran harus melihat asas kebutuhan murid, apa yang mereka butuhkan tentunya menimbulkan perhatian besar bagi si penuntutnya. Secara naluri manusia, hal yang interest seperti ini akan memuculkan ketertarikan murid untuk memperhatikan apa yang disampaikan kepadanya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Setelah minat dibangkitkan untuk suatu mata pelajaran, hal itu memungkinkan peningkatan cara berpikir pelajar dalam pembelajaran tersebut, sehingga dapat dikuasanya. Suksesnya hasil belajar dapat menambah minat pelajar, dan hal itu dapat diteruskannya sepanjang kehidupan (Kasijan, 1984:353).

Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor sebagai lembaga pendidikan Islam sudah barang tentu mengharapkan para siswanya mampu menguasai semua mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, khususnya mata pelajaran yang berciri khas Islam, mata pelajaran bahasa Arab salah satunya. Kondisi pembelajaran bahasa Arab di kelas XI MIPA di Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor bisa dikatakan sangat baik. Terbukti ketika peneliti mencoba sedikit bercakap-cakap dengan bahasa Arab mereka bisa mengerti seperti bertegur sapa ataupun percakapan sehari-hari. Dan metode pengajaran sering dipakai pada pembelajaran ini adalah metode metode dril, tetapi terkadang mereka menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Arab walaupun tidak sesering menggunakan metode dril yang lebih banyak dipakai.

Dengan uraian inilah yang membuat peneliti termotivasi lebih lanjut untuk meneliti lebih lanjut tentang: *“Pengaruh Metode Diskusi Qiro’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas XI MIPA di Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor”*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan field research (penelitian lapangan), yakni sebuah penelitian yang dimasifkan dengan meneliti langsung ke tempat lokasi yang diteliti.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Variabel Penelitian;

Variabel merupakan objek penelitian yang menjadi pusat perhatian atau penelitian. Dalam penelitian ini jika melihat dari segi judul dan rumusan masalah, maka variabel yang dapat ditemukan meliputi:

- A. Variabel Independent (X): Variabel bebas istilah yang paling masyhur di telinga orang Indonesia. Variabel independent adalah variabel yang menjadi asbab perubahannya sehingga melahirkan variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode diskusi.
- B. Variabel Dependent (Y): Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam pembahasan peneliti ini bahwa minat murid itu menjadi variabel terikat.

Identifikasi variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (dependent variabel) yaitu variabel yang terpengaruh atau yang menjadi akibat dengan adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah metode diskusi. Selanjutnya adalah independent variabel (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- A. Metode Diskusi: Metode pengajaran itu bertujuan untuk bagaimana cara kita berkontribusikannya, merangkai kata, mempraktekkan, serta memperbanyak tamarin kepada murid agar mereka bisa terbiasa dan terlatih, dan sebisa mungkin menawarkan metode-metode baru dan menyajikannya dengan menarik dan berkesan. Banyak metode pembelajaran yang menarik dan bagus dilakukan dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa-siswa, salah satunya metode diskusi. Dengan metode diskusi, pendidik dapat menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi itu bukan berarti merasa menang dari setiap argumentasi kita, akan tetapi diskusi itu saling menukarkan pemikiran satu sama lain tanpa ada rasa ego dan ungu dengan yang lainnya, tujuan akhirnya tidak lain hanyalah muwafaqah.
- B. Minat Belajar Siswa: Secara bahasa minat berarti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Tentu dengan niat sebelumnya yang menjadikan adanya rasa gembira di dalam hatinya yang mendorong aktivasi hariannya. Singkatnya minat merupakan rasa ketertarikan terhadap objek yang diniatkan sebelumnya, sehingga melahirkan ketertarikan yang prosesnya natural, murni lahir dan timbul dari diri. Sejatinya minat itu merupakan tanda terima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Syarif Bahri Djamrah, 2008:168). Perhatian itu tentatif dan mempunyai hubungan dengan minat. Kontrasnya minat itu statis dan menetap

sedangkan perhatian sifatnya sementara, adakalanya timbul adakalanya menghilang (Moh. Suzer Uman, 2009:28).

Populasi dan Sampel Penelitian

- A. Populasi: Yang dimaksud dengan populasi adalah semua sektor menjadi objek penelitian termasuk didalamnya manusia, benda-benda, binatang, pepohonan, karakter dalam peristiwa yang terjadi sebagai sumber data primer ataupun sekunder dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa dari kelas XI MIPA di Pesantren Ummul Quro al-Islami Bogor yang memiliki 245 siswa. Kemudian dari populasi ini diambil sample atau perwakilan dari semua populasi. Adapun teknik penentuan sample ini dilakukan secara acak (random sampling).
- B. Sampel: Sampel merupakan term dari pada jumlah keseluruhan populasi atau dengan kata lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang ada yakni sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini memakai teknik sampling teknik *Cluster Proporsional Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil pelaku dari setiap tingkatan atau setiap wilayah diatur sedemikian rupa dengan mempertimbangkan sisi banyaknya subjek pada strata atau wilayah masing-masing (Arikunto, 2006:67).

Setelah itu memakai teknik *Simple Random Sampling*, dimana pengambilan sampel secara random, ada dua teknik dalam cara seperti ini mengundi (lottery technique) atau dengan memakai jadwal hitungan atau angkanya diacak (random number) (Notoamadjo, 2010:45). Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Ukuran ketidak validan/kesalahan pengambilan sampel populasi (10%)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Memang untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan (Ridwan, 2005:97). Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang dipakai dalam memperoleh data dalam penelitian adalah metode observasi dan angket.

- A. Observasi: Metode observasi adalah analisi konten secara sistematis dan terstruktur terhadap fenomena peristiwa yang diselidiki (Hadi Sutrisno, 1991:136). Metode ini digunakan untuk menggali data-data yang dengan mudah diamati secara langsung mengenai hal berkaitan dengan minat belajar siswa di Pesantren Ummul Quro al-Islami Bogor.
- B. Angket: Bungin mengatakan angket ialah daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh responden

(2006:123). Sedangkan menurut Idrus, Metode angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan (2009:100). Angket yang dipakai dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, yakni angket yang disajikan dengan serangkaian alternative, sedangkan respinden cukup memerikan tanda silang, melingkar, atau mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil try out uji validitas diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. R tabel didapat dari nilai r regresi sederhana pada taraf signifikan 5% dengan jumlah N 30, N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam uji try out. Pada instrument metode diskusi qiro'ah terdapat instrument yang tidak valid yaitu nomor 2, 4, 8, 10, 12, 13, 16, 18, 19, dan 25 sedangkan pada instrument minat belajar siswa terdapat instrument yang tidak valid yaitu nomor 19, 21, dan 23. Maka didalam langkah selanjutnya soal yang dinyatakan tidak valid dibuang atau membuat soal lagi untuk dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengambil data. Menurut Suharsimi Arikunto (1993:142) bahwa reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut mampu memberikan hasil yang tetap meskipun digunakan kapanpun dan oleh siapa saja. Uji reliabilitas instrument ini dimaksudkan untuk keterhandalan sehingga instrument tersebut dipercaya atau handal. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas instrumen, maka digunakan rumus Alpha Cronbach dikarenakan skor yang digunakan berbentuk skala likert (1-5). Rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 atau 0. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$, sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut adalah hasil uji coba reliabilitas masing-masing instrumen:

1. Metode Diskusi Qiro'ah (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	25

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,765 atau dengan kata lain $> 0,05$ itu berarti pada variabel tipe kepribadian (X) baik atau reliable.

2. Minat Belajar Siswa (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	25

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,903 itu berarti pada variabel sistem pembelajaran bahasa arab (Y) baik atau *reliable*.

Hasil Analisis Data.

Pelaksanaan analisis data untuk uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji regresi sederhana dan uji linearitas hubungan. Hal ini dilakukan karena syarat teknik korelasi *product moment* memenuhi asumsi normal dan linier yaitu sebaran data variabel mempunyai distribusi yang normal, selain itu antara variabel bebas dan variabel terikat tergantung memiliki korelasi linier sehingga perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah >0,05. Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 21 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut :

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,7212994
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,068
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,753

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,753 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

(Combined)	Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
Linearity	6630,897	23	288,300	2,289	,019
	3151,399	1	3151,399	25,016	,000
Beetween Groups Deviation	3479,499	22	158,159	1,255	,282
From					
Linearity					

Within Groups Total					
	3527,333	28	125,976		
	10158,231	51			

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat signifikansi dan nilai F. Dalam hal ini, penulis menggunakan cara yang signifikansi untuk mengetahui hasil uji linearitas. Dari gambar atau hasil diatas diperoleh nilai signifikansi =0,282 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Metode Diskusi (X) dengan variabel Minat Belajar siswa (Y).

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi sederhana dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 21 *for windows*. Berikut merupakan rangkuman hasil pengujian regresi sederhana:

1) Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 ^a	,310	,296	11,83793

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,557 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,310 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Metode Diskusi) terhadap variabel terikat (Minat Belajar Siswa) adalah sebesar 31%, sedangkan sisanya (69%) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang diantaranya adalah faktor fisik, psikologis, waktu, tempat, dan faktor sosial seperti guru dan teman sebaya (Samsu, 2006:23).

2) Model Regression (ANNOVA)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3151,399	1	3151,399	22,488	,000 ^b
Residual	7006,832	50	140,137		
Total	10158,231	51			

a. Dependent Variable: minat

Pada bagian ini table menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Metode Diskusi (X) terhadap variabel Minat Belajar Siswa (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 22,488 dengan tingkat signifikansi / probabilitas 0,000 yang tidak lebih besar dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Minat Belajar Siswa (Y).

3) Model Konstanta (K)

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,264	14,740		,561	,578
Diskusi	1,279	,270	,557	4,742	,000

a. Dependent Variable: minat

Pada table *Coefficient*, pada kolom B pada Constant (a) adalah 8,264, sedangkan nilai Metode Diskusi (b) adalah 1,279 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,264 + 1,279X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa minat belajar siswa (Y) akan mengalami perubahan apabila ditambah dengan intersepsi 8,264 dan metode diskusi ditingkatkan 1,279.

b. Uji Hipotesis Yang Diajukan

Selain menggambarkan persamaan regresi, *ouput* dari uji regresi sederhana ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Metode Diskusi (X) terhadap variabel Minat Belajar Siswa (Y). Sehingga dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variable Metode Diskusi (X) terhadap variabel Minat Belajar Siswa (Y).
- 2) H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Metode Diskusi (X) terhadap variabel Minat Belajar Siswa (Y).

Dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung = 4,742 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variable Metode diskusi (X) terhadap variabel Minat Belajar Siswa (Y).

Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode diskusi qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa di Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor. Populasi penelitian ini adalah kelas XI MIPA Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor yang berjumlah 245 siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua variabel yaitu variabel metode diskusi serta variabel minat belajar siswa dengan sampel penelitian yang berjumlah 52 siswa kelas kelas XI MIPA Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor. Data metode diskusi dengan data minat belajar siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan angket yang telah disediakan. Dibawah ini ditampilkan ringkasan data hasil penelitian.

Data ini mengetahui tentang metode diskusi dan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 25 soal untuk metode diskusi dan 25 soal untuk minat belajar siswa sehingga total angket berjumlah 50 soal. Skor yang digunakan dalam angket adalah berkisar antara 1 sampai 5.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi dengan minat belajar siswa. Hal ini diketahui dengan melakukan uji analisis regresi sederhana yang menunjukkan bahwa nilai koefisien diterminasi (R^2) sebesar 0,310 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Metode Diskusi) terhadap variabel terikat (Minat Belajar Siswa) adalah sebesar 31%, sedangkan sisanya (69%) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang diantaranya adalah motivasi, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, cita-cita, bakat, hobi, media massa, fasilitas dan lain-lain.

Ada 5 unsur yang sangat penting dalam pembelajaran, antara lain: guru dan siswa, pendekatan, materi, media dan lingkungan. Dari 5 unsur itu sangatlah saling berhubungan atau keterkaitan antara satu dengan yang lain. Agar tercapainya pembelajaran yang optimal, maka tidak hanya guru yang aktif dikelas melainkan siswa juga harus aktif.

Selanjutnya, guru juga harus ada pendekatan terhadap siswanya, agar guru tahu bagaimana kondisi siswanya, sehingga guru bisa menyesuaikan starategi atau metode apa yang cocok untuk digunakan dikelas. Selain dengan pendekatan, tak lupa seorang guru juga harus menyiapkan materi yang akan diajarkan dan harus menguasai dengan benar serta menggunakan media yang ada pada saat penyampaian materi agar mudah diingat oleh siswa. Dan yang terakhir adalah lingkungan. Lingkungan disini sangatlah berpengaruh pada keberhasilan belajar, karena lingkunganlah yang akan merangsang dan memaksa siswa untuk beradaptasi, praktek dan membiasakan untuk menggunakan bahasa Arab.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa di kelas XI MIPA pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,472, koefisien regresi (b) sebesar 1,279 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sumbangan efektif metode diskusi qiro'ah dalam pemebelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa di kelas XI MIPA pesantren

Ummul Quro Al-Islami Bogor sebesar 31% yang ditunjukkan dari nilai $R^2 = 0,310$ yang menyatakan bahwa ada 69% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar seperti motivasi, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, cita-cita, bakat, hobi, media massa, fasilitas dan lain-lain. Dari uji hipotesis yang diajukan dapat diketahui nilai t hitung = 4,742 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variable Metode diskusi (X) terhadap variabel Minat Belajar Siswa (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghulayainiy, Mushtafa, *Jami al-Durus al-Arabiyah*, Juz 1, Beirut: al- Maktabah al-Ashariyyah liththiba'ah wa nasyar, 1993.
- Ali, Mukti, *Pembentukan Kemampuan Berbahasa Arab pada Anak Usia Prasekolah di TPQ Nur Iman Karang Jambu Purwanegara Purwokerto Utara*, (STAIN Porwekerto, 2008)
- Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Arsyad, Azhar, 2003, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ary, Donald, dkk., *Introduction to Research in Education*, terj., Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Best, John W., *Research In Education*, terj., Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982. Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Darojat, Zakiyah, 2004, *Metode Khusus Pengajaran agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Djamal, Drs. A.Nurhadi, 1985, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008. Djiwandono Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan, *Kamus Bahasa Inggris*, Jakarta: PT.Gramedia, 2005.
- Gulo, W., *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Karim, Abdullah, *Sejarah pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisier, 2009.
- Kountur, Ronny, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Penerbit PPM, 2007.
- Latifah, M. (2019). MANAJEMEN TAHFIDZ QUR 'AN MELALUI PROBLEM BASED LEARNING (Studi Kasus Model Muraja 'ah Di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2019). *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 2(1), 1-9.
- Machmudah, Umi dan Abdul Rosyidi, Wahab, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang, 2008.
- Makruf, Imam, *Strategi Pembelajaran bahasa Arab*, Semarang: Need's Press, 2009.

- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muhaimin, MA, 2008, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Putaka Pelajar.
- Mukrimuddin. "Minat Siswa Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II". *Skripsi* fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Munawari, Akhmad, *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam*, Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 2001, kamus ilmiah populer, Arkola.
- Rachmat, Metode, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/metode>, pada tanggal 4 Maret 2017.
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Rosyidi, Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang, 2009.
- Siberman, Mell, 2006, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusantra.
- Siti Nur Tuasikal. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dalam mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Minat Belajar Siswa kelas X (E,F,G) MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2012/2013". *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press, 2010.
- Surakhmad, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar metode dan Teknik*, Bandung: mandarin Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur, 1987, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Widiyatmo, Agus,, *Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Diploma III Hiperkes Dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta*, (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010)
- Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2007.
- Yayah Komariyah. "Minat Belajar Siswa Akselesrasi Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah II Yogyakarta". *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Zamroni. 1997. "Persepsi Siswa Terhadap Penampilan Guru di Kelas Hubungannya Dengan Minat Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta". *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007